

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA (STUDI KASUS PADA KELOMPOK USAHA SENTRA WISATA KULINER KETINTANG SURABAYA)

Samuel Indrayana¹, Silfa Diafatu², Salsabila Putri³, Alexander Ferdian⁴

¹²³⁴Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya
Email : indrayana@ubhara.ac.id, silfadiafatu@gmail.com², putrisalsabila0112@gmail.com³,
alexanderferdian12@gmail.com⁴

Abstract

Currently, women in Indonesia are still lagging behind men in all aspects of life, including the economic, social and political fields. In terms of improving the family economy through women's empowerment, it can be done through women's entrepreneurship. This has been realized in the city of Surabaya, namely Ketintang District, where there is a place that is used as a Culinary Tourism Center which aims to help women improve their family's economy. Women who are entrepreneurs at the Leather Tourism Center are required to be able to manage their time as housewives and working mothers in order to improve their family's economy. The aim of this research is to determine women's empowerment in efforts to improve the family economy. In this research the author used a qualitative approach, requiring in-depth observation and research. Based on the results obtained, women's empowerment can open the mindset of every woman to help family welfare, improve the family economy, educate their children, raise the family's social status, have a wide social environment, and can develop knowledge and skills.

Keywords: Women, Work, Increase, Economy

Abstrak

Dewasa ini wanita di Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan pria dalam segala aspek kehidupan, antara lain bidang ekonomi, sosial, dan politik. Dalam hal peningkatan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan adanya wirausaha kaum perempuan. Hal tersebut sudah direalisasikan di kota Surabaya yaitu Kecamatan Ketintang, dimana daerah tersebut terdapat suatu tempat yang dijadikan sebagai Sentra Wisata Kuliner yang bertujuan untuk membantu perempuan untuk meningkatkan perekonomiannya. Perempuan yang berwirausaha di Sentra Wisata Kuliner di tuntut untuk mampu mengelola waktu sebagai ibu rumah tangga dan ibu bekerja guna meningkatkan perekonomiannya. Tujuan dari penelitian ini mengetahui pemberdayaan perempuan dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan memerlukan pengamatan dan penelitian secara mendalam. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, pemberdayaan perempuan dapat membuka mindset setiap perempuan untuk membantu kesejahteraan keluarga, meningkatkan perekonomiannya keluarga, mendidik anaknya, mengangkat status sosial keluarga, mempunyai lingkungan pergaulan yang luas, serta dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Kata kunci : Wanita, Bekerja, Peningkatan, Perekonomian

PENDAHULUAN

Dalam kondisi saat ini, perempuan Indonesia masih tertinggal dibandingkan laki-laki dalam segala aspek kehidupan, terutama di bidang ekonomi, sosial, dan politik. Secara umum, perempuan perlu mempunyai kesempatan yang sama untuk berkembang seperti laki-laki. Namun kenyataannya masyarakat kita masih menghadapi diskriminasi tersebut, salah satunya adalah

terbatasnya lapangan pekerjaan bagi perempuan, karena banyak masyarakat yang merasa perempuan seringkali dianggap tidak kompeten.

Fransiska (2022) mengatakan fakta bahwa laki-laki mendominasi aktivitas ekonomi menunjukkan bahwa perempuan Indonesia tidak berperan besar dalam perekonomian keluarga. Padahal perempuan mempunyai potensi untuk meningkatkan kebahagiaan keluarga.

Pada umumnya rumah tangga dikepalai oleh laki-laki, akan tetapi juga bias dikepalai oleh perempuan, terutama dengan status janda. Dalam perannya sebagai perempuan kepala keluarga, banyak diantara perempuan-perempuan mampu menunjukkan keberadaannya sebagai tulang punggung keluarga yang mampu menidupi keluarga dan bertanggung jawab atas nafkah keluarganya. (Tri Prasetyowati, 2021)

Menurut Sarah & Hetty (2021), terdapat diskriminasi terhadap keterbelakangan perempuan, karena adanya anggapan bahwa kekuatan perempuan masih kalah dibandingkan laki-laki dalam berbagai aspek seperti politik, pendidikan, lingkungan kerja, dan lain-lain. Cara pandang ini bermula dari faktor budaya, dimana masyarakat Indonesia masih meyakini bahwa laki-laki selalu lebih unggul dalam berbagai bidang, sehingga menimbulkan kesenjangan akses dan peluang kemajuan bagi setiap perempuan di berbagai bidang. Namun seiring berjalannya waktu, diskriminasi terhadap perempuan yang banyak tertinggal dalam memperoleh kesempatan memperoleh persamaan hak dengan laki-laki, terutama dalam hal peningkatan perekonomian, perlahan-lahan dihapuskan karena perempuan dianggap mampu untuk mempunyai anak. menjadi generasi yang bermanfaat bagi diri sendiri dan negara.

Hal ini dibuktikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS): pada tahun 2021, 39,52% atau 51,79 juta penduduk bekerja berusia 15 tahun ke atas adalah perempuan, meningkat 1,09 juta dibandingkan tahun sebelumnya, meningkat sebesar 1,09 juta jiwa. 1,09 juta orang dibandingkan tahun sebelumnya. adalah 50,7 juta orang. Pada tahun 2021, tidak kurang dari 28,6% pekerja Indonesia akan menjadi staf penjualan. Jumlah ini meningkat 1,05 poin dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 27,55%. Setelah itu, perempuan yang bekerja di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan berburu mencapai 24,38%, sedangkan perempuan menjadi pekerja produksi, operator alat angkutan, dan buruh umum. pekerja 20,51%. Sebanyak 10,48% pekerja perempuan merupakan tenaga ahli, teknisi, dan pegawai lainnya. Setelah itu, pekerja perempuan yang menduduki jabatan di sektor jasa berjumlah 8,65% dan pekerja perempuan yang menduduki jabatan manajemen, staf administrasi... berjumlah 6,56%. Pada saat yang sama, 0,7% pekerja perempuan menduduki posisi kepemimpinan dan manajemen dan 0,12% pekerja perempuan melakukan pekerjaan lain.

Menurut Baktiar (2015) Pemberdayaan perempuan merupakan upaya sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Pada pasal 1 angka 6 PP no. 54 Tahun 2004 tentang Pemberdayaan Perempuan. Dari sudut pandang optimalisasi peran yang dapat mereka mainkan, perempuan memiliki potensi besar di berbagai bidang; bidang sosial, ekonomi, politik, pendidikan dan lainnya.

Perempuan saat ini memainkan peran yang sangat beragam, mulai dari pendidik hingga ahli di bidang khusus. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini banyak perempuan yang berperan sebagai pencari nafkah bagi laki-laki. Namun peran tersebut tentu tidak mengecualikan perempuan dari peran utama dalam pengelolaan keluarga. Selain itu, banyak perempuan yang tidak mempunyai keluarga namun tetap harus bekerja karena merekalah pencari nafkah keluarga dan harus menghidupi diri sendiri, adik-adiknya, dan ibunya.

Keberadaan seorang istri tidak hanya berarti bagi dirinya dan keluarganya, namun juga bagi masyarakat, negara, dan negara. Maju atau hancurnya negara bergantung pada perempuan. Perempuan yang berpendidikan tinggi akan melahirkan generasi yang baik, menyejahterakan negara. Niswatun (2021) Membuktikan saat ini banyak perempuan yang terpilih menjadi

pemimpin di perusahaan, bahkan ada juga perempuan yang menjadi kepala sekolah di bidang pendidikan.

Tentu saja pemberdayaan perempuan akan sangat berperan penting dalam kelangsungan hidup keluarga, baik dalam hal perkembangan moral anak maupun dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang merupakan salah satu sarana utama dalam menjamin kelangsungan hidup. Kehidupan keluarga.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2021, sebanyak 28,6% pekerja perempuan Indonesia akan bekerja sebagai tenaga penjualan. Jumlah ini meningkat 1,05 poin dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 27,55%. Menurut (Wahyu, 2017), dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui pemberdayaan perempuan, salah satu caranya adalah dengan munculnya wirausaha perempuan. Dari perspektif gender, hal ini menunjukkan adanya kesetaraan kedudukan dan peluang antara laki-laki dan perempuan dalam dunia usaha.

Pemberdayaan perempuan dalam rangka untuk meningkatkan ekonomi keluarga tidak bisa berjalan tanpa adanya hambatan. Oleh karena itu dalam penelitian ini ingin mengetahui lebih dalam hal apa saja yang bisa menjadi penghambat. Dengan adanya hambatan tersebut pasti terdapat beberapa upaya yang bisa dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana cara setiap perempuan untuk tetap bisa melewati hambatan itu dan tetap mempertahankan untuk meningkatkan ekonominya.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan pengamatan serta penelitian yang mendalam. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu atau pelaku yang di amati. Sasaran dalam penelitian ini merupakan beberapa pedagang dan pembeli di Sentra Wisata Kuliner Ketintang.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi langsung, serta membuat dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini merupakan kualitatif yaitu dengan mencatat segala informasi yang ada di lokasi, menyimpulkan informasi tersebut secara tersusun, dan yang terakhir membuat kesimpulan dari hasil pencatatan tersebut. Dalam penulisan ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil FGD dan juga wawancara kepada penjual dan pembeli di Sentra Wisata Kuliner. Sementara data sekunder di diperoleh dari jurnal terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Emansipasi perempuan banyak bersinggungan dengan kesetaraan gender. Dalam KBBI kesetaraan gender ialah kesamaan kondisi antara pria dengan wanita guna mendapatkan haknya, dapat ikut serta dalam hal apapun sehingga bisa menikmati hasil yang sama. Dewasa ini data serta tingkatan keahlian intelektual manusia mengalami pertumbuhan. Kedudukan wanita dalam pertumbuhan terus alami pertumbuhan apalagi dalam kedudukan wanita guna menaikkan kesejahteraan keluarga. Kalangan wanita dewasa ini tidak cuma berfungsi selaku ibu rumah tangga, namun banyak yang terjun ke dalam dunia pekerjaan guna berpartisipasi menaikkan perekonomian keluarganya. Namun juga tidak boleh dilupakan bahwa kedudukan seorang ibu rumah tangga masih dibawah suami, sehingga sebagai ibu rumah tangga tidak boleh lebih dominan daripada suami.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Afifah beliau mengatakan bahwa kedudukan ibu rumah tangga tetap dibawah suami, dan tidak boleh melebihi kewajiban yang harus dilakukan suami.

"Menurut saya tidak sih ya mba, tetap laki-laki harus diatas perempuan. Laki-laki harus tetep memimpin, jangan ada wanita mimpin laki-laki. Ibarat rumah tangga masa si istri nyetir suaminya, kan tidak mungkin".



Gambar 1. Wawancara dengan pembeli
Sumber: Dokumentasi peneliti

Gerakan emansipasi perempuan menjadikan keterlibatannya dalam keluarga sudah terevolusi oleh cepatnya arus globalisasi yang seolah menuntut perempuan berfungsi ganda. Sehingga di sisi lain wajib konsekuen dengan fitrahnya sebagai perempuan, di sisi lain status social serta tuntutan ekonomi menjadikan bekerja sebagai bentuk emansipasi.

Seorang ibu yang bekerja mempunyai tingkatan *psychological well-being* yang lebih besar dibanding dengan kelompok ibu rumah tangga. *Psychological well-being* merupakan keadaan orang yang ditandai dengan terdapatnya kebahagiaan, sanggup memakai keahlian dengan maksimal. Wanita yang bekerja hendak mempunyai peluang buat belajar dari bermacam suasana yang wajib dialami, termasuk adanya tantangan-tantangan dalam pekerjaannya serta hendak mendapatkan kesenangan dikala sanggup menganggapi tujuan jangka panjang dalam pekerjaan.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Hani mengatakan bahwa ibu rumah tangga boleh saja jika ingin bekerja dan masih mempunyai waktu untuk bekerja, selama menguntungkan.

"zaman sekarang perempuan tidak harus sebagai ibu rumah tangga, bisa bekerja untuk mencukupi kehidupan keluarga, kalau misalnya suami bekerja kadang kebutuhannya masih kurang."



Gambar 2. Wawancara dengan Penjual

Sumber: Dokumentasi peneliti

Kemauan wanita selaku ibu rumah tangga buat bekerja didorong oleh sebagian aspek antara lain membantu memadai kebutuhan rumah tangga, kemauan buat jadi independent woman, sampai posisi industry yang dekat semacam Sentra Wisata Kuliner yang dibentuk buat menolong ekonomi keluarga di wilayah dekat. Tugas utama seseorang ibu rumah tangga merupakan mengurus rumah, anak, serta suami. Namun pergantian ekonomi saat dewasa ini membuat wanita tergerak buat melaksanakan kedudukan ganda.

Bisa atau tidaknya menjadi ibu rumah tangga dan juga ibu bekerja bergantung pada bagaimana manajemen waktunya. Ketika wanita menjalankan peran ganda tersebut, tentu saja ada problem tertentu yang harus dihadapi, seperti manajemen waktu. Permasalahan beban peran ganda wanita karir dibutuhkan pengaturan penyelesaian persoalan rumah tangga dan permasalahan keluarga yang baik.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Afifah mengatakan bahwa ketika sudah menjadi ibu rumah tangga maka akan berhenti pula keinginannya untuk mendapatkan pendidikan tinggi dan mendapatkan pekerjaan yang layak. Hal tersebut boleh saja dilakukan asalkan seorang ibu rumah tangga tidak melupakan kewajibannya.

“Sebagai ibu rumah tangga, memanglah pekerjaan mulia yang tidak bisa di ganggu atau di rubah oleh perempuan sebagai kodratnya, namun bagi perempuan yang berkeinginan untuk memajukan dirinya dengan label pendidikan tinggi pengalaman bagus dan memiliki skill yang mumpuni, tidak dilarang seorang perempuan untuk bekerja, berusaha, beraktivitas diluar ibu rumah tangga. Pekerjaan yang di tekuni nya bukan hanya pekerjaan sampingan karena kemampuan yg dimiliki itulah yang membawa perempuan tersebut baik harkat dan martabatnya. Apakah menjadi seorang ibu rumah tangga derajat tentang harkat martabatnya lebih rendah dibanding bekerja, tentu tidak ibu rumah tangga tetap kodrat utama seorang perempuan dan bekerja bukan lah sampingan tapi kemauan untuk memajukan diri.”

Menurut Demo dan Acock (dalam Greenstein, 1995) pekerjaan inti rumah tangga tetap belum setara, sekilas 72% bagi istri yang bekerja dan 81% bagi istri yang tidak bekerja. Namun pembagian pekerjaan rumah tangga masih belum setara seperti saat ini. Suami dan istri bekerja kebanyakan berkontribusi dengan pekerjaann ini rumah tangga selama kurang lebih 3,4 jam dalam seminggu.

Fakta ini menunjukkan bahwa wanita mempunyai peran untuk saling mendukung dalam pekerjaan dan keluarga. Wanita tidak mempunyai kendali yang sama dnegan pria dalam mengalokasikan waktunya. Fenomena ini juga terjadi pada rumah tangga beberapa pedagang di SWK yang sebagian besar adalah ibu bekerja dan ibu rumah tangga. Mereka mengatur waktunya sebaik mungkin utnuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi keluarga.

Mengatur waktu untuk mengurus keluarga dan pekerjaan ialah salah satu problem yang dihadapi ibu rumah tangga yang menjalankan dua peran. Berdasarkan hadil Forum Group Discussion (FGD), mengatur waktu ibu rumah tangga adalah mengerjakan pekerjaan rumah terlebih dahulu, mengurus suami serta anaknya setelah selesai lekas beragkat bekerja. Selain itu, ada juga seorang istri yang dibantu suaminya untuk berjualan, setelah suami melakukan kewajiban untuk mencari nafkah atau selesai bekerja pada sore hari, karena Sentra Wisata Kuliner juga tidak hanya buka pada pagi hari saja, melainkan buka hingga malam hari.

Menurut banyak penelitian, selain membantu memperbaiki keuangan keluarga, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga juga memiiki banyak manfaat. Pertama, harga diri ibu rumah tangga dan keluarganya akan lebih dihormati di sekitarnya. Kedua, menjaga stabilitas ekonomi keluarga.

Jika produktivitas suami mengalami penurunan, kehidupan keluarga tetap bias maju dan sejahtera. Ketiga, ibu rumah tangga bias leluasa membeli barang yang diinginkan tanpa mempengaruhi keuangan pokok keluarga. Keempat, apabila memiliki penghasilan sendiri, wanita secara tidak langsung dituntut untuk terus mempelajari hal-hal baru dan mampu menggunakan kemampuan lain yang dimilikinya. Kelima, berkat adanya kesibukan yang menghasilkan pundi rupiah diluar pekerjaan rumah tangga, perempuan tidak akan merasa bosan dalam hidupnya.

Berdasarkan hasil Forum Group Discussion (FGD) yang dilakukan kelompok kami, sebagian besar istri berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian keluarga dengan cara berjualan di Sentra Wisata Kulier. Seringkali kita melihat jika pendapatan ekonomi keluarga hanya ditanggung oleh laki-laki saja masih belum dapat mencukupi kebutuhannya. Dengan kontribusi istrinya untuk menambah ekonomi keluarga kini mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bahkan ada juga yang menjadikan berjualan di SWK sebagai pekerjaan pokok karena telah memberikan penghasilan yang cukup untuk menambah nominal tabungannya. Tabungan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan penting. Tidak hanya memberikan kontribusi terhadap keluarga, namun juga berdampak pada status social mereka hingga dapat membayar biaya sekolah anaknya

Berdasarkan teori kesejahteraan menurut Soetjipto, kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosialbagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud. Weni (2012). Dapat disimpulkan, pemberdayaan yang dilakukan oleh istri beragam yang akan memberikan kontribusi positif dalam perubahan kesejahteraan keluarga.

Dengan adanya pemberdayaan perempuan sangat berpengaruh dalam roda kehidupan keluarga. Hal ini dibuktikan bahwa perkembangan anak akan lebih baik, dari segi kecerdasan otak maupun kecerdasan emosional. Dampak lain yang ditimbulkan adalah anak menjadi lebih mengerti kesibukan yang dilakukan oleh ibunya dan lebih menghargai jerih payah ibunya. Hal tersebut dilakukan agar anak bisa hidup lebih mandiri. Selain itu juga diharapkan anak dapat menyadari bahwa kerja keras yang dilakukan oleh ibunya bertujuan untuk membahagiakan mereka.

Wahyu (2017) pada penelitiannya bahwa dalam pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan taraf hidup berkeluarga pasti terdapat beberapa hambatan baik dalam sarana dan prasarana, sumber daya manusia terutama pada pihak perempuan serta permodalan. Dalam hal ini sama halnya dalam penelitian ini, dimana para ibu rumah tangga yang memutuskan bekerja di Sentra Wisata Kuliner juga mendapat beberapa hambatan. Adapun hambatan yang dihadapi adalah persaingan antar pedagang yang ada di Sentra Wisata Kuliner, dan juga terbatasnya akses dalam pemasaran produk serta terbatasnya bantuan permodalan, dimana dewasa ini banyak pesaing sehingga penjual atau pelaku merasa kurang dalam penjualan produk atau dagangannya. Hal ini tentu berpengaruh terhadap kesenjangan ekonomi keluarga yang berharap dengan berjualan menjadikan ekonomi mereka akan membaik malah terjadi kurang memuaskan.

Hambatan yang kedua merupakan bahan baku. Sedangkan hal tersebut merupakan kebutuhan yang paling utama saat membangun usaha terutama dalam usaha makanan ataupun minuman. Bisnis kuliner tidak akan lepas dari yang namanya bahan baku dan juga harga bahan baku itu sendiri. Hal ini dibuktikan bahan baku menjadi salah satu faktor penting dalam profit penjualan. Harga bahan baku yang tidak stabil dapat memberikan dampak negatif pada bisnis yang dijalankan dikarenakan di negara indonesia bahan pokok produksi sering mengalami fluktuasi.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Tutik mengatakan bahwa dalam berjualan tidak mungkin tidak ada hambatan, hambatan tersebut mereka jadikan sebagai cobaan untuk memperbaiki lagi.

"Untuk hambatannya ialah persaingan antar para pedagang yang berjualan di sekitar sini dan juga harga bahan baku yang tidak stabil, untuk masalah membantu perekonomian di dalam keluarga menurut saya sudah cukup."

Upaya yang dilakukan ibu bekerja dalam meminimalisir hambatan yaitu melakukan pembelajaran otodidak dengan melihat tutorial di YouTube untuk pemasaran lewat aplikasi online, dan melakukan upgrade menu sehingga terdapat inovasi baru untuk meningkatkan profit penjualan. Apabila bahan baku kebutuhan sedang mengalami kenaikan, mereka melakukan terobosan untuk membeli bahan baku dengan kualitas sedang atau mengganti bahan contohnya mengganti bahan pokok buah untuk jus dan diganti dengan sari buah dan dapat di kombinasi dengan bahan lain sehingga lebih hemat.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Tutik mengatakan bahwa tetap mempertahankan dagangannya, dan mencari solusi yang terbaik untuk setiap permasalahan yang ada.

"Usaha yang saya lakukan ya dengan berjualan menu yang berbeda dari penjual lain, bisa juga dengan jualan makanan yang paling diminati orang-orang."

Dengan demikian setiap perempuan berhak memilih jalannya untuk menjadi seorang pekerja atau tidak. Selain itu, juga berhak memilih akan bekerja menjadi apa dan seperti apa tanpa ada batasan selama masih memegang teguh pada kodratnya sebagai perempuan. Tidak sedikit pula para ibu yang memilih untuk bekerja, namun beliau masih menjalankan kewajibannya untuk mengurus rumah tangga. Hal tersebut dilakukan hanya untuk membantu perekonomian keluarganya yang dirasa masih kurang mencukupi jika penghasilan ekonomi hanya didapat dari kepala keluarga saja.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan pengamatan di lapangan serta melakukan analisis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pemberdayaan perempuan bisa membuka mindset setiap perempuan bahwa dia juga bisa membantu kesejahteraan dalam keluarganya, meningkatkan perekonomian keluarganya, dan mendidik anaknya agar menghasilkan sebuah generasi yang baik, sikap kemandirian perempuan itulah yang mendorong mereka beraktifitas lebih banyak di luar rumah, sehingga dapat disimpulkan bahwa perempuan tidak hanya berperan di dalam sektor domestik dalam rumah tangga seperti membersihkan rumah dan mempersiapkan anak untuk pergi ke sekolah melainkan juga bisa membantu peningkatan ekonomi keluarga. Adapun usaha yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan pemberdayaan perempuan agar mampu meningkatkan pendapatan keluarga adalah meningkatkan kualitas SDM perempuan, memberikan pelatihan bahwa masih banyak hal yang bisa dilakukan guna membantu meningkatkan perekonomian keluarga agar menghasilkan keluarga yang damai dan sejahtera.

Setelah melakukan analisis terdapat beberapa saran yang bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar suatu upaya dalam pemberdayaan perempuan ini bisa menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan ekonomi untuk diri sendiri maupun keluarga. Yaitu pemerintah seyogyanya bisa menciptakan suatu kebijakan yang mengarah pada pembangunan untuk kesetaraan gender baik dalam bidang pendidikan maupun bidang ekonomi, sosial, dan politik. Saran untuk masyarakat apabila sudah ditegakkan kebijakan-kebijakan pembangunan untuk kesetaraan gender ada baiknya dimanfaatkan dengan baik, dan tidak ada pembeda atau memilih perempuan mana yang didahulukan untuk mendapatkan kesetaraan gender, kecuali hal tersebut dipilih berdasarkan siapa yang paling banyak memiliki potensi dan memenuhi kriteria.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Sentra Wisata Kuliner Ketintang Surabaya karena telah memberi kami tempat dan waktu untuk melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa penjual dan pembeli. Terimakasih kepada Pemerintah Kota Surabaya karena telah memberikan kebijakan yang menguntungkan yaitu dengan memberikan tempat khusus bagi para wirausahawan agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Terimakasih kepada Universitas Bhayangkara Surabaya telah memberi kami pembelajaran yang sangat berguna, hingga akhirnya kami dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Francisca, dkk. (2022). *Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberdayaan Wanita*. <http://ojs.ekuitas.ac.id/index.php/dharma-bhakti/article/view/411/290>
- Bachtiar. (2015). *Problematika Implementasi Putusan Mahkamah Konstitusi Pada Pengujian UU Terhadap UUD*. Jakarta: Raih Asa Sukses. hal 199.
- Niswatun, H. (2021). *Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Syari'ah*. <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/qiema/article/download/3646/2588>
- Wahyu, T. (2017). *Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan di Desa Sindangkempeng Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon)*. <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/REFORMASI/article/view/1451>
- Sari, R. F. (2021, 6 7). *Peran Ganda Wanita Dalam Ekonomi Keluarga*. p. 1. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/peran-ganda-wanita-dalam-ekonomi-keluarga-biarkan-istri-bekerja>
- Wulandari, S. (2021). *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Bisnis Gethuk Frozen Di Desa Beruk Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar*. *Naskah Publikasi*, 5-14. <http://eprints.ums.ac.id/93738/1/NASKAH%20PUBLIKASI-1.pdf>
- Niswatun, H. (2021). *Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Syari'ah*. <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/qiema/article/download/3646/2588>
- Weni, Alinda, R. (2012). *Gambaran Tingkat Kesejahteraan Penenun Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) di Dusun Gamplong IV, Sumber Rahayu, Moyudan, Sleman, (Skripsi Sarjana S1 Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta)*. <http://e-journal.uajy.ac.id/443/1/0EP17034.pdf>
- Sarah A, dkk. (2021). *Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Konflik*. <https://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/download/31968/14808>
- Rizaty, M,A. (2021). *Distribusi Persentase Pekerja Perempuan Menurut Jenis Pekerjaan*. [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/09/mayoritas-perempuan-indonesia-bekerja-sebagai-tenaga-penjualan#:~:text=Menurut%20Badan%20Pusat%20Statistik%20\(BPS,sebanyak%2050%2C7%20juta%20orang](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/09/mayoritas-perempuan-indonesia-bekerja-sebagai-tenaga-penjualan#:~:text=Menurut%20Badan%20Pusat%20Statistik%20(BPS,sebanyak%2050%2C7%20juta%20orang)
- Dr. Dra. Alifiulahtin Utaminingsih, M. S. (2017). *Gender Dan Wanita Karir*. Malang: UB Press.

[https://www.google.co.id/books/edition/Gender dan Wanita Karir/uMxVDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=emansipasi+wanita+bekerja&pg=PA127&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Gender_dan_Wanita_Karir/uMxVDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=emansipasi+wanita+bekerja&pg=PA127&printsec=frontcover)

Puji, N. (2020). *Sedang Mempersiapkan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

[https://www.google.co.id/books/edition/Sedang Mempersiapkan/RV4zEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=manajemen+waktu+wanita+karier&pg=PT162&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Sedang_Mempersiapkan/RV4zEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=manajemen+waktu+wanita+karier&pg=PT162&printsec=frontcover)

Purbudi Wahyuni, D. A. (2022). *Perilaku Organisasional Teori Dan Aplikasi Penelitian*.

Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

[https://www.google.co.id/books/edition/Perilaku Organisasional Teori Dan Aplika/ukEHEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=bagaimana+teori+manajemen+waktu+wanita+bekerja&pg=PA85&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Perilaku_Organisasional_Teori_Dan_Aplika/ukEHEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=bagaimana+teori+manajemen+waktu+wanita+bekerja&pg=PA85&printsec=frontcover)

Tri Prasetyowati, R. S. (2021). Peran Perempuan Pemulung Pencari Nafkah Masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper" Peran Perempuan Sebagai Pahlawan di Era Pandemi" PSGESI LPPM UWP*, 113-121.

https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=tHymK5oAAAQBAJ&citation_for_view=tHymK5oAAAAJ:roLk4NBRz8UC

Wahyuningsih, S. (2022). *Ragam Rujukan Penyuluhan Agama Bidang Keluarga Sakinah & Kerukunan Umat Beragama*. Jawa Barat: CV Jejak.

[https://www.google.co.id/books/edition/Ragam Rujukan Penyuluhan Agama Bidang Ke/BJhpEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=manajemen+waktu+wanita+bekerja&pg=PA75&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Ragam_Rujukan_Penyuluhan_Agama_Bidang_Ke/BJhpEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=manajemen+waktu+wanita+bekerja&pg=PA75&printsec=frontcover)